

ABSTRAK

Lutfi Munadi (NIM. 222050035); *Pengajuan Asal Usul Anak Akibat Dari Pernikahan Tidak Tercatat Di Pengadilan Agama Kabupaten Cianjur*

Pernikahan tidak tercatat di Kabupaten Cianjur masih menjadi fenomena umum, terutama di wilayah pedesaan, akibat kurangnya kesadaran hukum, tradisi budaya, dan kendala akses terhadap layanan pencatatan sipil. Hal ini berdampak pada anak kesulitan mendapatkan akta kelahiran, hak waris, stigma sosial, dan psikologis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Proses dan kendala pengajuan asal usul anak akibat dari pernikahan tidak tercatat (2) Pertimbangan hakim dalam menyelesaikan perkara tentang pengajuan asal usul anak akibat dari pernikahan tidak tercatat. (3) Pendekatan hukum upaya pengadilan agama Cianjur dalam mengatasi kendala pengajuan asal usul anak akibat dari pernikahan tidak tercatat Pengadilan Agama Kabupaten Cianjur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta mengadopsi pendekatan yuridis-empiris. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Observasi, wawancara secara intensif, studi dokumentasi, diskusi, trigulasi, instrument penelitian. Adapun informan utama dalam penelitian ini terdiri atas Hakim Utama dan staf atau Panitera pada Pengadilan Agama Cianjur, yang dianggap memiliki pengetahuan serta pengalaman relevan terkait permasalahan yang dikaji.

Pendekatan yang digunakan mengacu pada teori maslahat dan teori pelaksanaan hukum, yang menekankan pentingnya perlindungan terhadap hak anak dan penerapan hukum yang adil dan adaptif. Teori maslahat mengedepankan kepentingan anak sebagai prioritas, dengan menegaskan bahwa anak dari pernikahan tidak tercatat tetap berhak atas perlindungan hukum, pengakuan asal-usul, dan penghindaran stigma sosial. Sementara itu, teori pelaksanaan hukum menekankan pentingnya proses pengadilan yang adil, penggunaan bukti yang tepat, dan kerja sama antar lembaga untuk menjamin kepastian hukum bagi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pengajuan asal usul anak di Pengadilan Agama Cianjur diawali dengan isbat nikah, dilanjutkan dengan pengajuan permohonan penetapan asal usul anak, sidang dan putusan pengadilan. Kendala yang sering muncul antara lain ketidaklengkapan dokumen, kurangnya pemahaman hukum, kesulitan menghadirkan saksi, hingga keterbatasan ekonomi pemohon. (2) Dalam mempertimbangkan perkara, hakim mengacu pada UUD Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Kompilasi Hukum Islam (KHI), serta Putusan MK Nomor 46/PUU-VIII/2010 yang menegaskan adanya hubungan perdata antara anak luar kawin dan ayah biologisnya jika dapat dibuktikan. Hakim juga menekankan asas perlindungan hak anak, keadilan, dan kemanfaatan dalam setiap putusan. (3) Adapun upaya Pengadilan Agama Cianjur dalam mengatasi kendala meliputi penyediaan (POSBKUM), mekanisme prodeo, sidang keliling, koordinasi dengan KUA dan Disdukcapil, serta optimalisasi teknologi peradilan melalui Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP).

Kata Kunci: Asal usul anak, pernikahan tidak tercatat, implikasi hukum, Pengadilan Agama

خلاصة

تقديم دعوى إثبات نسب الطفل الناتج عن الزواج غير المسجل في (NIM. 222050035) : لطفي منادي
المحكمة الدينية بمحافظة تشيانتجور

لا تزال الزيجات غير المسجلة في مقاطعة سيانجور ظاهرة شائعة، لا سيما في المناطق الريفية، بسبب نقص الوعي القانوني والتقاليد الثقافية ومحدودية الوصول إلى خدمات التسجيل المدني. وهذا يؤثر على قدرة الأطفال على الحصول على شهادات الميلاد وحقوق الميراث والوصمة الاجتماعية والمعاونة النفسية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل (1) عملية وعقبات تقديم مطالبات نسب الأطفال الناتجة عن الزيجات غير المسجلة، (2) اعتبارات القضاة في حل القضايا المتعلقة بمطالبات نسب الأطفال الناتجة عن الزيجات غير المسجلة، و(3) النهج القانوني الذي تستخدمه محكمة سيانجور الدينية لمعالجة العقبات التي تواجه تقديم مطالبات نسب الأطفال الناتجة عن الزيجات غير المسجلة. تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً بأساليب وصفية وتعتمد نهجاً قانونياً تجريبياً. تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات المكثفة ودراسات التوثيق والمناقشات والتثليث وأدوات البحث. تألفت مصادر المعلومات الرئيسية في هذه الدراسة من رئيس القضاة وموظفي أو كتبة محكمة سيانجور الدينية، والذين اعتبروا ذوي معرفة وخبرة ذات صلة بالقضايا المدروسة.

يشير النهج المستخدم إلى نظرية المنفعة ونظرية التنفيذ القانوني، اللتين تؤكدان على أهمية حماية حقوق الأطفال والتطبيق العادل والتكيفي للقانون. تُعطي نظرية المنفعة الأولوية لمصالح الأطفال، مؤكدة أن الأطفال من الزيجات غير المسجلة لا يزال لديهم الحق في الحماية القانونية والاعتراف بالأبوة وتجنب الوصمة الاجتماعية. في الوقت نفسه، تؤكد نظرية التنفيذ القانوني على أهمية عملية المحاكمة العادلة، واستخدام الأدلة المناسبة، والتعاون بين المؤسسات لضمان اليقين القانوني للأطفال.

تشير نتائج الدراسة إلى أن (1) عملية تقديم طلب إثبات نسب الطفل في محكمة سيانجور الدينية تبدأ بتأكيد الزواج (إثبات النكاح)، يليه طلب تحديد الأبوة، وجلسة استماع، وقرار من المحكمة. تشمل العقبات المتكررة المستندات غير المكتملة، ونقص الفهم القانوني، وصعوبة تقديم الشهود، والقيود الاقتصادية للمتقدم. (2) عند النظر في القضايا، يشير القضاة إلى الدستور رقم 1 لعام 1974 بشأن الزواج وتجميع الشريعة الإسلامية، وقرار المحكمة ، الذي يؤكد وجود علاقة مدنية بين الطفل غير الشرعي وأبيه البيولوجي PUU-VIII/2010/الدستورية رقم 46 ، إذا كان من الممكن إثبات ذلك. كما أكد القاضي على مبادئ حماية حقوق الأطفال والعدالة والمنفعة في كل قرار. (3) تشمل جهود محكمة سيانجور الدينية في التغلب على العقبات توفير (مراكز المساعدة القانونية)، وآليات البروديو، والمحاكم المتنقلة، والتنسيق مع مكتب الشؤون الدينية وخدمة السكان والسجل المدني، وتحسين التكنولوجيا القضائية من خلال نظام معلومات تتبع القضايا. الكلمات المفتاحية: أصل الأطفال، الزواج غير المسجل، الآثار القانونية، المحكمة الدينية

ABSTRACT

Lutfi Munadi (NIM. 222050035): *Submission Of The Origin Of Children Resulting From Unregistered Marriages At The Cianjur Regency Religious Court*

Unregistered marriages in Cianjur Regency remain a common phenomenon, particularly in rural areas, due to a lack of legal awareness, cultural traditions, and limited access to civil registration services. This impacts children's ability to obtain birth certificates, inheritance rights, social stigma, and psychological distress.

This study aims to analyze (1) the process and obstacles to filing claims for the parentage of children resulting from unregistered marriages, (2) judges' considerations in resolving cases involving claims for the parentage of children resulting from unregistered marriages, and (3) the legal approach used by the Cianjur Religious Court to address the obstacles faced by filing claims for the parentage of children resulting from unregistered marriages.

This study uses a qualitative approach with descriptive methods and adopts a juridical-empirical approach. Data collection was conducted using observation, intensive interviews, documentation studies, discussions, triangulation, and research instruments. The key informants in this study consisted of the Chief Judge and staff or clerks at the Cianjur Religious Court, who were deemed to have relevant knowledge and experience related to the issues studied.

The approach used refers to the theory of benefit and the theory of legal implementation, which emphasize the importance of protecting children's rights and the fair and adaptive application of the law. The theory of benefit prioritizes the interests of children, asserting that children from unregistered marriages still have the right to legal protection, recognition of parentage, and avoidance of social stigma. Meanwhile, the theory of legal implementation emphasizes the importance of a fair trial process, the use of appropriate evidence, and cooperation between institutions to ensure legal certainty for children.

The results of the study indicate that (1) the process of applying for a child's parentage at the Cianjur Religious Court begins with the marriage confirmation (isbat nikah), followed by a request for a determination of the child's parentage, a hearing, and a court decision. Frequent obstacles include incomplete documents, a lack of legal understanding, difficulty presenting witnesses, and the applicant's economic limitations. (2) In considering cases, judges refer to Constitution Number 1 of 1974 concerning Marriage, the Compilation of Islamic Law (KHI), and Constitutional Court Decision Number 46/PUU-VIII/2010, which affirms the existence of a civil relationship between an illegitimate child and their biological father if it can be proven. The judge also emphasized the principles of protecting children's rights, justice, and benefit in every decision. (3) The efforts of the Cianjur Religious Court in overcoming obstacles include providing (POSBKUM), prodeo mechanisms, mobile courts, coordination with the KUA and Disdukcapil, and optimizing judicial technology through the Case Tracking Information System (SIPP).

Keywords: Origin of children, unregistered marriage, legal implications, Religious Court